

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pariwisata merupakan kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan waktu luang. Pariwisata adalah aktivitas manusia, bepergian dan tinggal di destinasi di luar lingkungan kesehariannya. Pariwisata dapat menghindari kebosanan dan dapat memuaskan atau menyenangkan seseorang atau suatu kelompok, oleh karena itu pariwisata merupakan suatu kawasan industri hiburan. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata mengacu pada berbagai kegiatan pariwisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah setempat.

Menurut United Nations World Tourism Organization (UNWTO) yang dikutip M.Liga dan Vanny (2015:30) menjelaskan bahwa pariwisata adalah Aktifitas perjalanan dan tinggal seseorang diluar tempat tinggal dan lingkungannya selama tidak lebih dari satu tahun berurutan untuk berwisata, bisnis, atau tujuan lain dengan tidak untuk bekerja di tempat yang dikunjungi tersebut.

Perkembangan pariwisata merupakan fenomena yang menarik, walaupun pariwisata juga merupakan sektor yang sangat sensitif terhadap perubahan internal maupun eksternal yang sangat mempengaruhi jumlah dan minat wisatawan yang berkunjung ke suatu negara, daerah atau provinsi. Industri tersebut secara langsung mempengaruhi perekonomian, masyarakat dan budaya Indonesia, pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang diidolakan dan salah satu penyumbang terbesar bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Akibatnya dengan adanya pajak atas fasilitas sosial di kawasan resor wisata, peningkatan penerimaan devisa berupa pajak dipengaruhi oleh industri pariwisata. Dari segi budaya, manfaat lain yang diberikan oleh sektor pariwisata adalah dengan berkembangnya pariwisata, wisatawan mancanegara dapat mempelajari budaya masyarakat setempat dan memahami latar belakang budaya lokal yang dianut masyarakat,

sekaligus mempromosikan budaya lokal dan kekayaan alam kawasan wisata tersebut.

Dengan negara kepulauan terbesar di dunia Indonesia menjadi salah satu negara yang menjadikan wisata laut sebagai objek wisata di minati masyarakat lokal maupun wisatawan asing. Dengan keanekaragaman Flora dan Fauna laut yang ada di Indonesia. Salah satu daerah yang menjadi wisata laut untuk menjadi objek wisata bagi wisatawan asing adalah Provinsi Bali. Akan tetapi untuk daerah wisatawan yang dekat dengan ibu kota Indonesia dengan objek wisata lautnya ada di kepulauan seribu.

Kepulauan seribu adalah salah satu kabupaten administrasi di provinsi DKI Jakarta. Kepulauan seribu terdiri dari pulau-pulau karang sebanyak 105 buah dengan total luas wilayah daratan sebesar 8,7 km<sup>2</sup> (Wikipedia). Akan tetapi jumlah kepulauan di kepulauan seribu tidak berjumlah seribu melainkan jumlah pulau-pulunya hanya sekitar 342 pulau, Sebagaimana banyak pulau-pulau lainnya di Indonesia, sebagai besar pulau di kepulauan seribu tidak berpenghuni. Gugusan kepulauan seribu memiliki potensi yang tidak kecil untuk pengembangan berbagai macam industri dan yang paling utamanya pariwisata. Kepulauan seribu memiliki dua kecamatan yaitu kecamatan kepulauan seribu selatan dan kecamatan kepulauan seribu utara. Kepulauan seribu selatan membawahi tiga kelurahan yaitu kelurahan pulau tidung, kelurahan pulau pari, dan kelurahan pulau untung jawa. Sedangkan kecamatan kepulauan seribu utara membawahi tiga kelurahan yaitu kelurahan pulau kelapa, kelurahan pulau harapan, dan kelurahan pulau panggang.

Pertumbuhan jumlah wisatawan bisa dibilang sebagai parameter keberhasilan sebuah objek wisata. Dengan berkembangnya sarana dan prasarana otomatis meningkat sehubungan dengan jumlah wisatawan yang datang sebagai pendukung objek wisata. Akan tetapi, jumlah wisatawan Pulau Seribu cenderung naik dan turun selama 3 tahun terakhir. Naik turun jumlah wisatawan yang terjadi karena adanya pengaruh keputusan berkunjung wisatawan terhadap objek wisata lain. Karena saat ini banyak tempat wisata yang tidak kalah menarik bagi para pengunjung. Lebih lengkap dapat dilihat pada table 1.1 sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Data Jumlah Wisatawan Pulau Seribu Tahun 2017-2019 :**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pengunjung</b>
<b>2017</b>	<b>395.549</b>
<b>2018</b>	<b>800.390</b>
<b>2019</b>	<b>548.083</b>

Sumber : Suku Dinas Pariwisata Kepulauan Seribu, DKI Jakarta (2019)

Berdasarkan tabel 1.1 mengenai jumlah wisatawan pulau seribu, dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan pualau seribu naik turun dari tahun 2017 sampai tahun 2019. Peningkatan jumlah pengunjung yang terjadi pada tahun 2018 dikarenakan adanya promo paket ke pulau seribu.

Faktor pendorong yang sangat kuat dalam pengambil keputusan pembelian konsumen dipengaruhi oleh promosi, karena memiliki keterlibatan dalam keputusan pembelian. Pihak Kepulauan Seribu sendiri masih kurang gencar dalam melakukan promosi. Promosi pun hanya dilakukan melalui pihak pihak ketiga

Dengan memberikan jasa yang sesuai dengan harapan konsumen, diperkirakan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata. Apabila wisatawan mempersepsikan produk wisata, persepsi harga dan promosi sesuai dengan harapannya, maka di duga akan berpengaruh terhadap proses keputusan untuk mengunjungi objek wisata kepaulauan seribu. uranikan ditas, maka peneliti merasa perlu diakannya suatu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan

Nawari dan Lailatul menyatakan di dalam penelitiannya tahun 2019 bahwa kualitas produk dan harga tiket mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan konsumen. sedangkan promosi berpengaruh negative terhadap kepuasan konsumen. Kualitas produk dan harga tiket adalah variabel paling penting dalam mempengaruhi kepuasan konsumen.

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulyana dan kawan kawan pada tahun yang sama, menyatakan bahwa secara simultan Strategi Promosi

dan Strategi Pasar berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Wisatawan untuk Berkunjung di Kota Tomohon, namun secara parsial Strategi Promosi tidak berpengaruh terhadap Keputusan Wisatawan untuk Berkunjung. Untuk meningkatkan minat berkunjung wisatawan di kota Tomohon perlu diperhatikan strategi promosinya, karena strategi promosi sangat berperan penting untuk meningkatkan minat wisatawan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diambil judul **“Pengaruh Produk Wisata, Persepsi Harga dan Promosi terhadap Keputusan Wisatan dalam mengunjungi Objek Wisata (Studi kasus pada Objek Wisata Kepulauan Seribu”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah tersebut, pertanyaan penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Apakah produk wisata berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan ?
2. Apakah persepsi harga berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan ?
3. Apakah promosi berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan ?
4. Apakah produk wisata, persepsi harga, dan promosi berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh produk wisata terhadap keputusan wisatawan dalam mengunjungi objek wisata
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi harga terhadap keputusan wisatawan dalam mengunjungi objek wisata

3. Untuk mengetahui pengaruh promosi terhadap keputusan wisatawan dalam mengunjungi objek wisata.
4. Untuk mengetahui pengaruh produk wisata, persepsi harga dan promosi terhadap keputusan wisatawan dalam mengunjungi objek wisata.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran, masukan dan pertimbangan bagi pihak pengelola pulau seribu untuk menentukan dapat meningkatkan jumlah pengunjung pulau seribu
2. penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan yang tepat yaitu dalam memajukan objek wisata khususnya meningkatkan jumlah pengunjung wisata pulau seribu.